



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 19/01/2025
 Reviewed : 22/01/2025
 Accepted : 21/01/2025
 Published : 28/01/2025

Safrida¹
 Iskandar²
 Riandi Marisa³

MANAJEMEN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN (MPLS) TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA DI SD NEGERI 1 NISAM ANTARA

Abstrak

Penerapan manajemen kesiswaan di SD Negeri 1 Nisam Antara penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan manajemen Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan wali siswa kelas awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 1 Nisam Antara mencakup empat aspek utama: pertama, perencanaan MPLS disusun oleh kepala sekolah dan guru serta terdokumentasi dengan baik. Kedua, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk panitia MPLS. Ketiga, pelaksanaan mencakup kegiatan kompleks terkait MPLS, dengan fokus pada persiapan menyambut tahun ajaran baru, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua, serta tanggung jawab penuh dari setiap guru. Keempat, evaluasi dan pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan MPLS dilaksanakan sesuai rencana dan dioptimalkan dengan dukungan orang tua. Kerja sama yang baik antara warga sekolah, termasuk dukungan orang tua, mempengaruhi keberhasilan implementasi MPLS dan membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Penyesuaian Diri Siswa.

Abstract

The implementation of student management at SD Negeri 1 Nisam Antara is crucial for enhancing the quality of education. This study examines the planning, organization, execution, evaluation, and supervision of the School Environment Introduction Period (MPLS). Utilizing a descriptive qualitative method with interviews and documentation techniques, the research involves the principal, teachers, and parents of early-grade students. The findings indicate that student management at SD Negeri 1 Nisam Antara involves four key aspects: first, MPLS planning is developed by the principal and teachers and is well-documented. Second, organization is carried out by forming an MPLS committee. Third, execution includes complex activities related to MPLS, focusing on preparing for the new school year, collaboration among the school, teachers, and parents, and the full responsibility of each teacher. Fourth, evaluation and supervision ensure that MPLS activities are conducted as planned and optimized with parental support. Effective cooperation among school members, including parental support, impacts the successful implementation of MPLS and aids new students in adapting to the school environment.

Keywords: Management, Introductory Period to the School Environment, Student Adjustment.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengembangkan diri, sikap, serta perilaku yang baik pada siswa (Yulianti, 2021). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
 email: safridakepsdn18ktm@gmail.com¹, iskandaridris@umuslim.ac.id², riandi.marisa0584@gmail.com³

mandiri, serta bertanggung jawab. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan sektor pendidikan agar peserta didik mampu bersaing secara global, salah satunya melalui peluncuran Program Sekolah Penggerak (Salehha et al., 2024). Menurut (Kuswiyanti et al., 2023; Syafi'i, 2021). Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dan mendukung Profil Pelajar Pancasila. Program ini juga membekali kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan di sekolahnya, serta intervensi digitalisasi sekolah untuk mempermudah sumber daya manusia di sekolah untuk dapat beradaptasi dan bersaing di dunia internasional. Selain itu, pemerintah meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-24 dengan topik "Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan".

Tujuan dari kebijakan Transisi PAUD ke SD adalah menghilangkan tes calistung pada proses penerimaan peserta didik baru (Susilahati et al., 2023). Gerakan Transisi PAUD ke SD menekankan pentingnya masa transisi di kelas awal tingkat SD, di mana anak-anak menyesuaikan diri dengan berbagai capaian pendidikan formal. Masa transisi ini sangat krusial untuk memperkuat kemampuan dasar anak-anak di awal masa sekolah dasar mereka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan pentingnya penguatan transisi ini didasari fakta bahwa usia lahir sampai delapan tahun adalah usia yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan pondasi anak. Transisi PAUD ke pendidikan dasar perlu berjalan dengan mulus, dengan proses belajar mengajar di PAUD dan pendidikan dasar kelas awal yang selaras dan berkesinambungan. Setiap anak memiliki hak untuk dibina agar mendapatkan kemampuan fondasi yang holistik, bukan hanya kognitif melainkan juga kematangan emosi, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi. Untuk mewujudkan proses transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, satuan pendidikan perlu menerapkan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) selama dua minggu pertama tahun ajaran baru.

Menurut Putra (2021) bahwa Masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) yang sebelumnya dikenal dengan masa orientasi siswa (MOS), merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. Dengan adanya kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) memberikan mamfaat bagi peserta didik di tahun ajaran baru, berupa menumbuhkan rasa percaya diri ketika bertemu dengan individu baru, meningkatkan kemampuan interaksi baik secara individu dengan individu baru ataupun individu dengan kelompok, melatih kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sedangkan Menurut Yetty (2022) bahwa kegiatan MPLS, terdapat beberapa unsur penting yang wajib untuk diterapkan, yakni pertama adalah guru merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Kedua yaitu kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah kecuali jika sekolah kekurangan fasilitas. Ketiga yaitu kegiatan yang dilakukan bersifat edukatif, kreatif dan menyenangkan. Keempat yaitu siswa baru memakai seragam dan atribut resmi dari sekolah. Kelima yaitu sekolah wajib meminta izin secara tertulis dengan menyertakan rincian kegiatan dan mendapatkan izin secara tertulis dari orangtua calon peserta pengenalan anggota baru ekstrakurikuler, dan keenam yaitu pihak sekolah wajib menugaskan paling sedikit dua orang guru untuk mendampingi kegiatan pengenalan anggota baru ekstrakurikuler.

Di satuan pendidikan, kepala sekolah berkedudukan sebagai manajer dalam berbagai bidang, salah satunya dalam aspek kesiswaan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. Untuk melaksanakan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) diperlukan manajemen yang baik dari pihak sekolah. SD Negeri 1 Nisam Antara berusaha meningkatkan pelayanan dan manajemen dengan memperbaiki sistem yang ada, menggunakan teori manajemen yang dikembangkan oleh R. Terry yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Semakin berkembangnya SD Negeri 1 Nisam Antara membutuhkan manajemen yang mampu menangani pegawai dengan efektif dan efisien, serta penanganan yang lebih profesional dan berkualitas. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih sekolah antara lain faktor pendidikan, mutu sekolah, prestasi murid, kualitas guru, dan fasilitas sekolah. Dengan manajemen yang baik, kegiatan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observasi awal di SD Negeri 1 Nisam Antara, kegiatan MPLS sudah mulai memperkenalkan calon peserta didik dengan realitas dan keberagaman yang ada di sekolah. Meskipun ada hambatan seperti kesulitan guru dalam melakukan pelaporan kegiatan, upaya untuk meminimalisir hambatan terus dilakukan. Kegiatan MPLS perlu dilakukan secara edukatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan di SD Negeri 1 Nisam Antara. Pelaksanaan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara melibatkan banyak pihak, mulai dari kepala sekolah, guru kelas awal, orang tua siswa, hingga lingkungan sekitar. MPLS merupakan sarana awal penyesuaian diri bagi siswa baru, dan diharapkan menumbuhkan jiwa solidaritas, tanggung jawab, serta membantu siswa dalam mengembangkan segala bentuk potensinya. Dengan pelaksanaan MPLS yang baik, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di SD Negeri 1 Nisam Antara.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan bentuk implementasi penyesuaian diri siswa melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Salah satunya penelitian yang dilakukan Putra (2020), hasil yang diperoleh yaitu kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) merupakan suatu kegiatan sekolah untuk mengenali potensi diri siswa baru, membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penulis, karena dalam penelitian yang telah dicermati juga membahas tentang pengenalan lingkungan sekolah. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena berfokus pada urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah dalam peningkatan kecerdasan emosional sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu berfokus pada pengenalan lingkungan sekolah. Selanjutnya penelitian (Aminudin et al., 2022) penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Persamaan dari variabel adalah masing-masing membahas tentang kecerdasan emosional siswa. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu mengkaji tentang bimbingan kelompok di sekolah, sedangkan peneliti mengkaji tentang masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

Bimbingan dan konseling merupakan peran sangat penting dalam menyelesaikan suatu masalah peserta didik dengan menggunakan psikodrama, teknik ini kurang lebih sama dengan drama pada umumnya, namun yang membedakan ada unsur psikis yang ada didalam naskah drama. Dengan mengadakan teknik psikodrama dapat membantu permasalahan emosional peserta didik yang rendah. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penulis, karena dalam penelitian yang dicermati juga membahas tentang kecerdasan emosional. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena berfokus pada urgensi masa pengenalan lingkungan sekolah terhadap kecerdasan emosional sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti terdahulu berfokus pada pengaruh psikodrama terhadap kecerdasan emosional. Maka Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nisam Antara yang beralamat di Kecamatan Nisam Antara. Subjek utama penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Orang tua/ Wali siswa dan lingkungan sekitar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Selanjutnya, setelah analisis data maka akan dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Arifudin et al., 2021). Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang perencanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan penyesuaian diri siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Z, yang menjelaskan bahwa perencanaan MPLS dimulai dengan pembentukan panitia melalui rapat sekolah yang dipimpin olehnya. Guru kelas I, SS, serta guru lain seperti TK dan NK, mengonfirmasi bahwa pembentukan panitia adalah langkah awal perencanaan MPLS. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada 17 Juli 2023. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menyusun SK Tim untuk pelaksanaan MPLS dan melibatkan guru dalam penyusunan kegiatan tersebut. Keterlibatan guru dalam MPLS dianggap sangat penting oleh kepala sekolah, yang menyebutkan bahwa seluruh dewan guru, terutama guru kelas awal, terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Guru di SD Negeri 1 Nisam Antara memahami pentingnya perencanaan yang baik untuk keberhasilan MPLS. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membagi tugas agar kegiatan MPLS berjalan dengan lancar. Menurut kepala sekolah, guru kelas awal telah melakukan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan MPLS, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi.

Selain perencanaan MPLS, kepala sekolah juga menjelaskan pengelolaan sekolah secara umum. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin dengan seluruh guru dan staf untuk membahas manajemen sekolah dan memastikan semua pihak memahami dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan. Guru dan staf memberikan masukan yang baik dan mendukung kegiatan MPLS. Analisis hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan MPLS mencakup penetapan tujuan, strategi kegiatan yang menarik, dan komunikasi yang baik dengan wali siswa. Panitia MPLS merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli sesuai dengan kalender pendidikan. Dokumentasi mendukung temuan ini dengan menunjukkan berbagai aspek pelaksanaan MPLS dan perencanaan pengembangan kesiswaan. Penelitian ini juga mencatat bahwa sekolah membuat perencanaan pengembangan kesiswaan, termasuk persiapan MPLS, rapat kegiatan, penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan belajar untuk peningkatan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah dan panitia MPLS mengadakan rapat setiap Juli untuk membahas pelaksanaan MPLS dan kegiatan pengembangan siswa.

Dalam rapat-rapat tersebut, kepala sekolah dan guru membahas kenaikan kelas dan rencana kegiatan ekstrakurikuler. Rapat ini bertujuan untuk mengembangkan diri siswa serta meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mereka. Guru memiliki peran penting dalam mendukung program yang telah direncanakan sekolah dan harus bekerja dengan tulus serta penuh kesadaran. Dokumentasi yang diambil selama penelitian menunjukkan bentuk kegiatan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara, termasuk gambar lokasi, halaman sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pelaksanaan kegiatan MPLS di kelas. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan kesiswaan melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik. Guru di SD Negeri 1 Nisam Antara memegang tanggung jawab besar dalam menggali dan mengembangkan kreativitas siswa. Mereka bekerja sama dengan kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memastikan keberhasilan kegiatan MPLS serta pengembangan kesiswaan secara keseluruhan.

Pengorganisasian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara

Kepala sekolah SD Negeri 1 Nisam Antara mengorganisasi guru-guru dalam kepanitiaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sesuai tugas masing-masing, dengan kepala sekolah sebagai ketua, guru kelas VI sebagai bendahara, dan guru kelas I sebagai anggota. Panitia ini diharapkan bekerja secara profesional untuk memastikan keberhasilan MPLS. Pengorganisasian MPLS dituangkan dalam SK kepanitiaan. Menurut Stoner, pengorganisasian adalah proses mengatur dua orang atau lebih untuk bekerja sama dengan cara terstruktur guna

mencapai sasaran spesifik. Pengorganisasian yang tepat membuat posisi dan pekerjaan orang jelas dalam struktur, melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional. Pada 18 Juli 2023, wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Nisam Antara mengungkapkan langkah-langkah yang diambil untuk MPLS. Kegiatan MPLS yang dilakukan bertujuan menarik dan memberikan edukasi kepada siswa. Bentuk layanan sekolah mencakup perkenalan dengan wali kelas, guru, teman, ekstrakurikuler, serta visi dan misi sekolah.

Upaya dilakukan agar kegiatan MPLS menyenangkan bagi siswa, seperti tur keliling sekolah dan pengenalan guru serta warga sekolah. Sekolah juga menjalin silaturahmi dengan orang tua siswa dan mensosialisasikan program sekolah untuk menarik minat mereka terhadap MPLS. Faktor pendukung MPLS meliputi persiapan guru-guru profesional dan penciptaan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Namun, sekolah juga menghadapi kendala dalam melaksanakan MPLS. Upaya mengatasi kendala ini melibatkan perbaikan pelayanan kepada seluruh siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara. Kepala sekolah menjalin komunikasi baik dengan warga sekolah dan mencari solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi. Rapat rutin diadakan untuk mengevaluasi kegiatan dan membahas perbaikan ke depan. Komunikasi kegiatan dilakukan dalam komunitas belajar, memastikan setiap guru diberi kesempatan menyampaikan ide untuk kemajuan sekolah.

Analisis wawancara menunjukkan langkah-langkah sekolah dalam MPLS, bentuk layanan, dan upaya membuat kegiatan menyenangkan serta menarik bagi orang tua siswa. Kepala sekolah berusaha menciptakan kondisi harmonis antar guru dan mengadakan pertemuan berkala untuk membicarakan kemajuan kerja. Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa masing-masing guru menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, mendukung keberlangsungan MPLS bagi siswa baru. Guru siap melaksanakan kewajiban sesuai peraturan sekolah, dengan tugas yang ditetapkan setiap hari, termasuk tugas piket dan kebersihan. Kegiatan MPLS bersifat mendidik, dilakukan secara luring, dan dimulai dengan upacara pembukaan. Guru diberikan tanggung jawab spesifik setiap hari, termasuk kehadiran pukul 07.00 WIB, pengepelan lantai, membersihkan jendela, dan menyiram bunga di depan kelas masing-masing.

Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 11 Nisam Antara

Penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SD Negeri 1 Nisam Antara. Langkah pertama adalah pembentukan panitia MPLS melalui surat keputusan (SK) kepala sekolah. Selanjutnya, diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas ketentuan kegiatan MPLS, dengan hasil rapat dicatat dalam buku notulen. Tahap berikutnya adalah penyusunan kegiatan MPLS yang disesuaikan dengan cara interaksi siswa baru. Kegiatan ini meliputi pengenalan warga sekolah, tur keliling sekolah dengan permainan, pengenalan tata tertib sekolah melalui kuis, dan pengenalan adab yang baik dengan lagu. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu siswa baru mengenal lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan baik. Kegiatan MPLS dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama.

Menurut Sarmini et al., (2023) tujuan pertama adalah mengenali potensi diri siswa baru melalui pengisian formulir oleh orangtua/wali dan kegiatan pengenalan siswa. Kegiatan pilihan termasuk diskusi konseling dan pengenalan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Tujuan kedua adalah membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dari aspek keamanan, fasilitas umum, maupun sarana prasarana sekolah. Kegiatan wajib meliputi pengenalan warga sekolah, visi-misi, dan tata tertib sekolah, serta pengenalan fasilitas sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru, kegiatan wajib mencakup simulasi penyelesaian masalah dan pengenalan etika komunikasi. Kegiatan pilihan melibatkan pengenalan metode pembelajaran modern, mendatangkan narasumber profesional, dan kegiatan kewirausahaan. Kegiatan MPLS juga bertujuan mengembangkan interaksi positif antara siswa dan warga sekolah. Kegiatan wajib mencakup pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Kegiatan pilihan meliputi atraksi antar kelas dan permainan kelompok untuk menjalin keakraban.

Dalam upaya menumbuhkan perilaku positif, kegiatan wajib melibatkan penanaman akhlak dan karakter serta pengenalan budaya dan tata tertib sekolah. Kegiatan pilihan termasuk

beribadah bersama, pendidikan anti korupsi, cinta lingkungan hidup, dan cinta tanah air. Tim panitia MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara bekerja dengan solid, menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Guru-guru terlibat aktif dalam kegiatan ini, sesuai dengan pantauan kepala sekolah yang menunjukkan tidak adanya masalah dalam pelaksanaan tugas. Wawancara dengan guru kelas awal menunjukkan bahwa kegiatan MPLS perlu disusun sesuai karakteristik siswa kelas awal. Guru harus mampu mengaktifkan perencanaan kegiatan MPLS, meningkatkan keaktifan siswa, dan menangani penyimpangan perilaku siswa dengan memberikan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara berjalan dengan baik. Kepala sekolah membentuk tim khusus, melakukan sosialisasi, dan memberikan motivasi kepada semua pihak terkait. Kegiatan MPLS ini juga dibiayai oleh dana BOSP, sehingga tidak dikenakan biaya kepada peserta didik.

Evaluasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara

Evaluasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SD Negeri 1 Nisam Antara dilakukan dalam tiga tahap: proses, program, dan hasil. Evaluasi ini berfokus pada aspek sikap (afektif) melalui observasi langsung, dengan tujuan mengukur informasi terkait perencanaan, tujuan, nilai, manfaat, kesesuaian, dan keefektifan kegiatan yang telah direncanakan. Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs evaluasi mencakup *assessment* (penilaian), pengukuran, dan penilaian sebagai bagian dari proses evaluasi (Nurhasanah et al., 2023). Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, *assessment* menganalisis hasil pengukuran, dan evaluasi menetapkan nilai atau arah dari perilaku. Oleh karena itu, evaluasi adalah proses menyeluruh yang mencakup semua aspek tersebut. Manfaat evaluasi mencakup mengetahui kegiatan yang perlu diperbaiki, alokasi dana yang tepat, memberikan masukan untuk kegiatan peserta didik, memperbaiki strategi, teknik, dan prosedur kegiatan. Tujuan evaluasi termasuk mengembangkan program kegiatan, menunda keputusan yang tidak perlu, memberikan masukan untuk program baru, melaporkan pendanaan kegiatan, menentukan tindak lanjut program, memenuhi kebutuhan akreditasi, dan memperbaiki program yang sedang berjalan.

Evaluasi proses pelaksanaan MPLS mencakup penyusunan perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan kegiatan. Tujuannya adalah menilai kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara harian, tengah semester, dan akhir semester untuk menganalisis perkembangan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi kegiatan MPLS bertujuan menilai ketercapaian target dari keseluruhan tujuan program. Evaluasi ini melibatkan seluruh warga sekolah dan dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk program yang akan datang. Evaluasi hasil pelaksanaan MPLS memiliki tujuan memberikan umpan balik pada kegiatan peserta didik. Evaluasi ini mencakup penetapan kebijakan sekolah, pelaksanaan tindak lanjut kegiatan peserta didik, dan evaluasi program secara keseluruhan. Monitoring di SD Negeri 1 Nisam Antara dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung, peninjauan laporan tertulis, serta wawancara dengan siswa yang terlibat dalam kegiatan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan baru dapat dilihat dari sikap ramah siswa saat bertemu teman baru. Pengawasan pelaksanaan MPLS dilakukan secara berkala setiap hari, dan pelaksanaan MPLS sudah sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun. Guru melakukan berbagai kegiatan MPLS dengan cara menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif. Pembiayaan kegiatan MPLS dianggarkan dari BOSP sekolah. Jika terjadi penyimpangan perilaku siswa, sekolah memberikan pembinaan berupa nasehat agar siswa terbiasa dengan lingkungan baru. Guru mengembangkan model pembelajaran yang beragam dengan memperhatikan budaya setempat sesuai dengan karakteristik anak. Jika siswa merasa senang datang ke sekolah, ini menandakan bahwa siswa sudah mampu mengenal teman dan lingkungan sekolah dengan baik. Secara umum, monitoring dan evaluasi kegiatan MPLS dilakukan oleh kepala sekolah, namun pihak lain yang terlibat dalam kegiatan juga dapat melakukan pengawasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan kegiatan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara sudah tercapai sesuai harapan, dan keadaan kesiswaan setelah kegiatan MPLS telah membaik.

Respon Orang Tua Wali Siswa Terkait Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara

Respon serta pengawasan dalam pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SD Negeri 1 Nisam Antara melibatkan peran aktif wali siswa. Orangtua diundang menjadi narasumber dalam kegiatan sekolah dan berpartisipasi dalam program penguatan pendidikan karakter. Ini dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang dan kekerasan di sekolah. Orangtua juga ikut serta dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pengembangan diri di sekolah. Namun, ada batasan pelibatan mereka, karena mereka juga memiliki tugas penting di luar sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan komite sekolah diperlukan untuk mengkoordinasikan partisipasi orangtua dengan kegiatan sekolah. Profesi orangtua yang beragam, seperti pegawai swasta, pegawai negeri, petani, dan pedagang, harus dipertimbangkan oleh pihak sekolah saat menyusun kegiatan. Terlalu banyak melibatkan orangtua dapat mengganggu aktivitas harian mereka, sehingga perlu adanya konsultasi dan pertimbangan yang matang dalam perencanaan kegiatan.

Antusiasme orangtua terlihat di hari pertama masuk sekolah, dengan banyaknya orangtua yang mengantarkan anak mereka dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa juga terlihat gembira bertemu teman-teman baru dan guru mereka, menunjukkan dukungan dan partisipasi aktif dari wali siswa. Hasil angket respon kepuasan orangtua siswa menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara. Sebagian besar orangtua sangat setuju dan setuju dengan program MPLS yang dilaksanakan, menunjukkan keberhasilan program tersebut dalam menarik minat siswa dan orangtua. Pelayanan yang ramah dari kepala sekolah dan guru kelas awal, serta program ekstrakurikuler yang diperkenalkan selama MPLS, turut mempengaruhi minat siswa dan orangtua. Kebersihan, keamanan, dan kenyamanan tempat belajar di SD Negeri 1 Nisam Antara juga mendapat apresiasi positif dari orangtua.

Kualitas pembelajaran dan kemampuan mengajar para guru di SD Negeri 1 Nisam Antara juga diakui oleh orangtua. Fasilitas belajar yang memadai dan dukungan dari guru dalam menerapkan disiplin turut mendukung keberhasilan kegiatan MPLS di sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orangtua/wali siswa di SD Negeri 1 Nisam Antara diakui sebagai faktor penting dalam mendukung kegiatan sekolah. Orangtua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa, menunjukkan sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara mendapat respon positif dari orangtua siswa. Orangtua lebih banyak yang sangat setuju dan setuju dengan komponen kegiatan MPLS yang diterapkan, menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan kepuasan wali siswa.

Pembahasan

Planning (Perencanaan)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, langkah-langkah manajemen kesiswaan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SD Negeri 1 Nisam Antara meliputi sensus anak usia prasekolah dan daya tampung siswa. Perencanaan ini sesuai dengan teori 5 P dari Slameto (2009) yang mencakup *purpose* (tujuan), *policy* (strategi), *procedure* (sistem komunikasi), *progress* (tahapan pencapaian), dan *program* (uraian kegiatan operasional). Menurut Prihatin, sensus MPLS sangat berguna bagi perencanaan peserta didik, mencakup informasi tentang jumlah siswa yang akan masuk, mengikuti MPLS, dan tingkat kemampuan mereka. Sergiovani dalam Sagala (2010) menambahkan bahwa perencanaan adalah tuntutan dan pedoman yang disepakati bersama oleh kepala sekolah dan staf.

Faktor pendukung MPLS termasuk kerja sama guru dan wali siswa, serta daya tampung siswa. Hambatan meliputi letak geografis, persaingan antar sekolah, dan kesulitan guru yang mendekati pensiun dalam melakukan pelaporan kegiatan. Kegiatan MPLS juga terkendala oleh kondisi sekolah yang dekat dengan pasar tradisional, menyebabkan bau yang mengganggu konsentrasi. Kegiatan kesiswaan mencakup ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi unggulan, dengan faktor penghambat termasuk waktu pelaksanaan, letak geografis, dan kurangnya buku panduan. Perencanaan MPLS melibatkan kegiatan yang membantu siswa baru mengenal

lingkungan sekolah dan bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian bertujuan untuk mencapai pelaksanaan yang terkoordinasi melalui pembagian tugas dan wewenang. Dalam konteks MPLS, kepala sekolah membentuk panitia dengan menggunakan surat keputusan. Organizing adalah pengaturan mengenai jenis pekerjaan, pembagian tugas, personel yang melaksanakan pekerjaan, biaya dan penyediaan fasilitas yang diperlukan (Anas et al., 2022; Christa & Kristinae, 2021; Gaol, 2021). Pengorganisasian MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara melibatkan kerja sama antara guru dan pegawai. Kegiatan MPLS mencakup bimbingan konseling, ekstrakurikuler, pembinaan prestasi unggulan, dan pelacakan alumni. Panitia MPLS bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan MPLS.

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan MPLS meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup pengisian formulir biodata, tes diagnostik, pengenalan warga sekolah, visi-misi, dan fasilitas sekolah. Selain itu, MPLS juga melibatkan kegiatan yang menumbuhkan motivasi, semangat belajar, dan interaksi positif antar peserta didik. Kegiatan MPLS di SD Negeri 1 Nisam Antara dilakukan secara terstruktur dengan upacara pembukaan, persiapan fasilitas, penyampaian materi, pengondisian siswa, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan MPLS. MPLS juga berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pengenalan lingkungan sekolah, adaptasi cara belajar, dan membangun perilaku positif seperti kejujuran, kemandirian, dan semangat gotong royong. Kegiatan MPLS yang terarah dan dikelola dengan baik dapat mempersiapkan siswa baru secara fisik, mental, dan akademik.

Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi manajemen kesiswaan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tanggung jawab penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Evaluasi ini merupakan refleksi yang digunakan untuk merancang perencanaan baru dalam manajemen kesiswaan. Monitoring dan evaluasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen kesiswaan.

Controlling (Pengawasan) Serta Respon Orang Tua Wali Siswa

Pengawasan dilakukan dengan mencatat perkembangan kegiatan dan mendeteksi penyimpangan dari perencanaan. Kepala sekolah memantau kegiatan MPLS dengan mendampingi kepanitiaan. Respon orang tua siswa dikumpulkan melalui angket, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan MPLS. Hasil angket menunjukkan mayoritas orang tua setuju dengan komponen kegiatan MPLS yang dilaksanakan.

Penyesuaian Diri Siswa Melalui Kegiatan MPLS

MPLS berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menumbuhkan perilaku positif, dan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan MPLS meliputi meningkatkan keterampilan belajar, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta mengembangkan pribadi siswa secara optimal. Kegiatan MPLS yang kreatif dan terarah membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan baru, menunjukkan sikap respek, mengikuti aturan, dan berpartisipasi aktif di sekolah. Faktor keberhasilan penyesuaian diri siswa meliputi lingkungan sekolah yang nyaman, aturan yang demokratis, pemahaman hak dan kewajiban siswa, keteladanan guru, dan kerja sama dengan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kesiswaan di SD Negeri 1 Nisam Antara, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) terhadap penyesuaian diri siswa disusun oleh kepala sekolah bersama guru kelas awal. Kegiatan-kegiatan ini tersusun dengan baik dan terdokumentasi, membantu siswa baru mengenal lingkungan sekolah dan meningkatkan rasa percaya diri serta kecintaan terhadap lingkungan baru mereka. Pengorganisasian MPLS yang merupakan agenda rutin penyambutan siswa baru dan pengenalan lingkungan sekolah harus dikelola dengan baik. Pelaksanaan MPLS dilakukan oleh pihak sekolah sesuai ketentuan dan kebijakan yang ada. Evaluasi MPLS dilakukan langsung oleh

kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah. Evaluasi ini melibatkan kepala sekolah dan wali siswa kelas awal, memastikan penilaian dilakukan oleh kedua belah pihak. Respon wali siswa sebagai pengawas di rumah berperan dominan dalam memberikan informasi kepada pihak sekolah. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua wali berdampak positif dalam pengontrolan perilaku siswa baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., Suriansyah, S., & Asniwati, J. (2022). The Effect of Organizational Culture, Spiritual Quotient on Job Satisfaction and Performance of State High School Teachers in Jekan Raya District, Palangka Raya. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4338–4346. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-47>
- Anas, Z., Haryansyah, S. E., Santoso, F., & Sutinah, S. (2022). Pengaruh implementasi fungsi-fungsi manajemen terhadap kinerja pegawai di SMK Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Kabupaten Sampang. *Journal of Management and Digital Business*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v2i1.324>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Christa, U. R., & Kristinae, V. (2021). The effect of product innovation on business performance during covid 19 pandemic. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 151–158. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2020.10.006>
- Gaol, P. L. (2021). Implementation of Performance Management in Artificial Intelligence System to Improve Indonesian Human Resources Competencies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012010>
- Kuswiyanti, T. S., Adiyana, F., Hidantikarnillah, V., & Nurjannah, A. F. (2023). Pendampingan Program Sekolah Penggerak Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui VBSO. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 526–533.
- Nurhasanah, N., Azhari, A., Berutu, K., Putra, T. J., Hasibuan, R. H., & Nasution, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 257–270.
- Salehha, O. P., Marsithah, I., & Rizki, S. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Penggerak Jenjang SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 07(01), 1021–1030.
- Sarmini, Diana Titik Widayanti, Nona Jane Onoyi, Mohamad Aras, One Yantri, & Muhammad Saiddy. (2023). Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.411>
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 46–47.
- Putra, W.T 2020. *Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969